

## Workshop Fotografi Bagi Pemuda Putus Sekolah Nagari Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar

Y. Darvina<sup>#1</sup>, Desnita<sup>#1</sup>, Mawardi<sup>#2</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup> Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang  
Kampus Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. DR. Hamaka Air Tawar Padang

\* Correspondence: ydarvina@fmipa.unp.ac.id; HP: 081363292084

Diterima : 17 Nopember 2021, Disetujui : 29 Maret 2022, Diterbitkan 31 Maret 2022

### Abstract

Tourism in the era of the COVID-19 pandemic could be suspended if entrepreneurs, institutions, or managers do not immediately switch to using digital technology. Promotion of tourism, offers, destinations, hotels, culinary, souvenirs, and everything related to tourism requires digital technology. Through this technology, photos or videos related to tourism promotion can be presented. Photos or videos that are made professionally and presented briefly, concisely, and precisely, are the main attraction for tourists. Therefore, the presence of a professional photographer is needed. Puncak Pato is the second most favored destination in Tanah Datar Regency, after the Pagaruyung Traditional House. This tourist location is located in Nagari Batu Bulek, North Lintau Buo District, Tanah Datar Regency, West Sumatra. In this village there is a group of out of school youth. They don't have permanent jobs. This youth group has a strong interest in photography, but does not yet have sufficient competence. Through the Community Partnership Program, the Community Service Group of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences UNP provides workshops to improve their competence in photography. The results of the pre-test and post-test for the knowledge and skills of the participants, which consisted of 7 people, showed that there had been an increase in the competence of the participants. It is hoped that they can become professional photographers who are the spearhead of the promotion of Puncak Pato and other tours in Tanah Datar Regency throughout the world.

**Keywords** — Puncak pato, fotografi, pemuda putus sekolah, workshop.

### Pendahuluan

Nagari Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar, dikaruniai keindahan alam yang elok. Pada perbatasan Nagari Batu Bulek dengan Nagari Andaleh Baruah Bukik, terdapat lokasi wisata “Puncak Pato”. Puncak Pato dikenal sebagai wisata sejarah, yang melahirkan kesepakatan kaum2s adat dengan kaum agama; yakni “Adat basandi syara’, syara’ basandi Kitabullah”[1].

Wisatawan yang ingin menikmati sejuknya udara Sumatera Barat dari sebuah ketinggian, maka Puncak Pato bisa menjadi pilihan yang tepat. Memandang dari Puncak Pato ke segala

penjuru pada siang hari memberikan pemandangan indah. Salah satu sisinya memperlihatkan indahnya Danau Singkarak yang dikelilingi perbukitan. Dikala pagi datang lokasi wisata ini dipenuhi oleh kabut putih dimana-mana. Saat malam tiba kilauan lampu di bawah puncak pato sangat indah. Jadi tiada waktu tanpa keindahan dan kesejukan.

Nagari Batu Bulek dengan Puncak Patonya serta wisata lain seperti Ngarai Batu Bulek dan Aie Batu Pacah (belum diperkenalkan pada masyarakat umum), belum memanfaatkan potensi alam tersebut secara maksimal. Karena minimnya promosi.

Fotografi merupakan sarana yang dapat memberikan solusi masalah promosi wisata. Saat

ini Belum ada tenaga fotografi profesional di Nagari Batu Bulek. Akibatnya destinasi wisata di nagari ini belum dipromosikan secara baik. Karena foto atau vidio yang digunakan sebagai bahan promosi harus dibuat semenarik mungkin, oleh sebab itu pembuatnya harus menguasai pengetahuan dan keterampilan terkait teknologi digital. Karena foto atau vidio yang sudah dibuat perlu diedit dan disimpan secara tepat.

Terdapat satu kelompok Pemuda Putus Sekolah di nagari Batu Bulek ini, yang tertarik dan berminat dengan dunia fotografi. Mereka sudah terbiasa menggunakan camera HP, sekadar untuk membuat foto yang dikoleksi sendiri. Jadi ambil foto, simpan untuk koleksi sendiri, selesai.

Pre-test yang diberikan kepada peserta menunjukkan bahwa mereka sudah terbiasa menggunakan camera HP, namun hanya 2 dari 7 peserta yang sudah biasa menggunakan camera profesional. Pengetahuan dan keterampilan mereka tentang fotografi masih rendah. Pengetahuan dan keterampilan yang diukur adalah pengenalan tombol camera dan fungsinya, pengaturan camera, pemilihan objek, pemilihan tema, dan pesan yang ingin disampaikan. Rendahnya hasil pre-tes menunjukkan bahwa masyarakat sasaran baru punya minat, namun belum memiliki kompetensi yang memadai tentang fotografi.

Tuntutan profesional dalam dunia fotografi makin terasa di era pandemi covid-19 ini. Dimana di era pandemi saat ini fotografi memegang peran penting, bila dipadukan dengan kemajuan teknologi. Pelaku pariwisata harus memanfaatkan inovasi teknologi yang berperan penting dalam mendukung tren pariwisata yang bergeser di tengah pandemi, salah satunya dengan *virtual tourism* untuk liburan *online* [2].

Kehadiran teknologi berperan penting dalam mempermudah kehidupan masyarakat Indonesia dalam berbagai hal, salah satunya sektor pariwisata. Perubahan perilaku wisatawan terlihat ketika *search and share* 70% sudah melalui perangkat digital [3]. Menteri Pariwisata Indonesia mengatakan bahwa saat ini industri dunia telah bergeser ke arah industri digital era 4.0, sehingga teknologi digital menjadi sebuah keniscayaan.

Guna membantu mitra dalam mengatasi kesulitannya, maka kelompok Pengabdian Kepada Masyarakat FMIPA UNP, berinisiatif

untuk memberikan workshop terhadap mereka. Dengan workshop ini diharapkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mitra tentang fotografi dapat ditingkatkan.

Workshop menjadi pemilihan yang disepakati bersama masyarakat sasaran, karena masalah yang diselesaikan pada kegiatan ini berasal dari masyarakat sasaran, metode yang dipilih musyawarah, dan selama kegiatan peserta terlibat langsung berlatih untuk mendapatkan pengalaman. Jadi ini sangat cocok dengan teori tentang workshop, menurut pendapat Suprayekti dan kawan-kawan, bahwa Workshop merupakan salah satu program belajar bagi orang dewasa. Dalam proses kegiatan belajar orang dewasa, terdiri atas tiga fase atau tahapan, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi [4].

Setelah kegiatan workshop ini diharapkan peserta mingkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam bidang fotografi. Karena keterbatasan dana dan waktu, melalui kegiatan PKM tahun ini target dibatasi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang camera profesional dan pemanfaatannya dalam dunia fotografi.

### Solusi/Teknologi

Karena kelompok masyarakat sasaran adalah orang dewasa, memiliki minat terhadap fotografi, dengan permasalahan rendahnya pengetahuan dan keterampilan fotografi, maka solusi yang ditawarkan adalah workshop peningkatan pengetahuan dan keterampilan fotografi. Pada tahun ini dibatasi pada penggunaan camera professional.

Berdasarkan hasil diskusi dengan peserta sebelum kegiatan berlangsung, maka teknologi yang ditransfer kepada masyarakat sasaran adalah penggunaan camera professional dalam dunia fotografi, mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan.

Untuk mencapai tujuan workshop dilakukan tahapan perencanaan, dengan aktivitas identifikasi masalah menerapkan, kesepakatan jadwal kegiatan, tempat, Teknik pelaksanaan, Teknik diskusi dan pre-test.

Tahapan pelaksanaan terdiri dari pembukaan, pre-test, penyapaian hasil pre-test pada peserta,

diskusi untuk menyepakati Teknik workshop, paparan teori oleh tim PKM, Latihan keterampilan di dalam ruang, dan Latihan di luar ruang di tiga lokasi berbeda untuk melatih keterampilan dengan kondisi daan, objek, dan tema berbeda. Tiga lokasi Latihan di luar ruang adalah Puncak Pato, Rumah Gadang Keluarga Bapak Yusuf Kala, dan Masjid Raya Tanjung Bonai.

Pengalaman langsung yang diberikan kepada peserta, serta pendampingan terus menerus; memungkinkan bagi peserta untuk meralat kesalahan pada saat Latihan berlangsung. Tidak ada penundaan waktu. Setiap permasalahan diselesaikan langsung di lapangan.

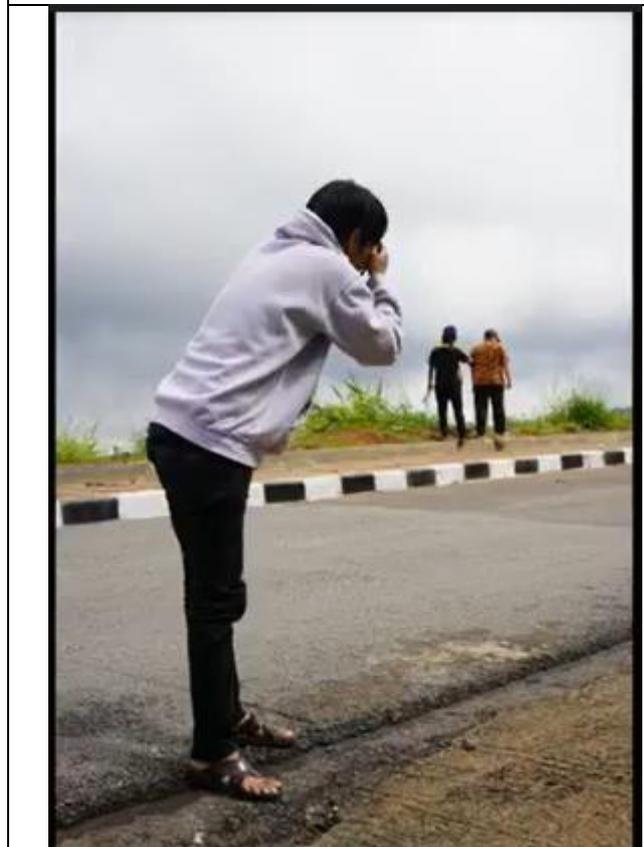
Bukti Kegiatan workshop disajikan pada kumpulan foto kegiatan pada gambar 1,



Paparan Teori



Berlatih di dalam Ruang



Berlatih di Puncak Pato



Pembukaan Oleh Ketua LP2M UNP



Sambutan Wali Nagari



Foto Bersama



Berlatih di Rumah Gadang



Berlatih di Puncak Pato

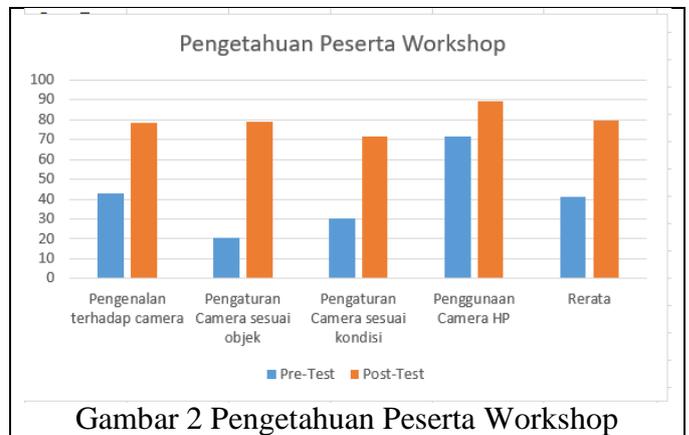


Gambar 1 Foto Kegiatan

Tahapan evaluasi dimulai dengan kegiatan post-test, analisis data untuk melihat apakah tujuan workshop sudah tercapai, melakukan diskusi dengan peserta tentang hasil kegiatan, dan menyepakati dan merencanakan kegiatan tindak lanjut.

### Hasil dan Diskusi

Hasil yang diperoleh pada kegiatan PKM ini berupa data yang memberikan gambaran pengetahuan dan keterampilan masyarakat sasaran sebelum dan setelah workshop. Data hasil pre-test dan post-Test untuk pengetahuan peserta, disajikan pada gambar 2 berikut:



Gambar 2 Pengetahuan Peserta Workshop

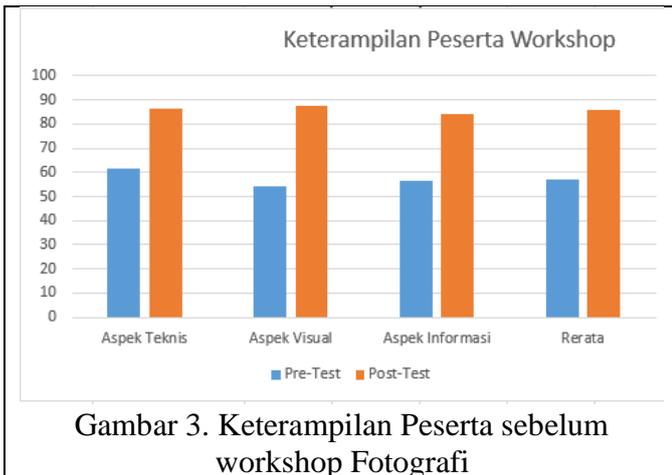
Terlihat dari gambar 2 bahwa pengetahuan peserta tentang camera professional sebelum kegiatan workshop rata-rata 43,31. Skor yang sangat rendah terkait pengetahuan tentang camera professional. Skor ini menunjukkan bahwa peserta workshop fotografi ini belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang camera professional.

Semangat dan keinginan membangun kompetensi dalam bidang fotografi, berdampak terhadap keseriusan peserta workshop. Kondisi terlihat selama paparan materi oleh Tim PKM semua peserta memperhatikan dengan serius. Dampaknya terhadap pengetahuan peserta terlihat dari peningkatan pengetahuan konsentrasi peserta mengikuti paparan oleh tim PKM. menjadi 79,62. Data ini menunjukkan bahwa workshop yang dilakukan tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan awal peserta.

Walaupun pengetahuan peserta menggunakan camera professional sudah meningkat secara

signifikan, namun belum maksimal. Karena nilai rerata masih di bawah 80. Nilai yang dicapai masih berada pada kategori baik. Masih dibutuhkan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sasaran menjadi sangat baik.

Data keterampilan masyarakat sasaran sebelum dan setelah mengikuti workshop fotografi disajikan pada gambar 3,



Gambar 3. Keterampilan Peserta sebelum workshop Fotografi

Mirip dengan pengetahuan, keterampilan masyarakat sasaran juga meningkat secara signifikan. Dari rerata skor sebelum kegiatan workshop 57,34 menjadi 86,11.

Perubahan keterampilan masyarakat sasaran dalam menggunakan camera profesional, sangatlah logis. Karena pendampingan saat Latihan dilakukan secara efektif. Dimana setiap 2 atau 3 peserta didampingi oleh satu tim PKM. Latihan berlangsung menggunakan 3 camera profesional.

Berlatih membuat foto di dalam ruang, dengan objek dan kondisi cahaya yang berbeda, berlatih di luar ruang dengan area, objek, kondisi, dan lokasi beragam terbukti sangat menantang bagi peserta. Motivasi untuk meningkatkan keterampilan, kesempatan berlatih dengan beragam kondisi, lokasi, dan objek, telah berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan masyarakat sasaran.

Peningkatan keterampilan lebih baik dibandingkan pengetahuan peserta. Ini hal yang logis. Karena pengetahuan butuh kecakapan IQ untuk mencapai peningkatan yang signifikan. Sedangkan keterampilan bersifat motoric,

walaupun membutuhkan pengetahuan, namun keterampilan tetap lebih mudah ditingkatkan melalui pengalaman langsung.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan dapat disimpulkan, bahwa workshop fotografi yang berbasis masalah mitra dan disesuaikan dengan kondisi awal mereka, mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Pemberian pengalaman langsung kepada peserta telah memberikan peningkatan keterampilan menggunakan camera profesional dari kurang menjadi sangat baik.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun material, terutama kepada

1. Bapak Rektor UNP dengan kebijakan tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan UNP.
2. Bapak ketua LP2M dan KaPus Pengabdian UNP beserta jajarannya untuk segala dukungan yang telah diberikan.
3. Pemerintahan Nagari Batu Bulek beserta jajarannya atas Kerjasama dan dukungan yang telah membuahkan hasil positif bagi masyarakat sasaran.
4. Tim fotografi yang terdiri dari peserta, Tim mahasiswa dan teknisi fotografi Jurusan Fisika FMIPA UNP.

## Pustaka

- [1] [wisato.id](http://wisato.id), 2021, [wisata-alam/puncak-pato-tempat-wisata-yang-memadukan-alam-dan-sejarah-di-sumatera-barat/](http://wisato.id/wisata-alam/puncak-pato-tempat-wisata-yang-memadukan-alam-dan-sejarah-di-sumatera-barat/)
- [2] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021, *Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi*, 18 Agustus 2021.
- [3] Leski Riskinaswara, 2019, *Pentingnya Teknologi dalam Pariwisata*, 07 April 2019.
- [4] Suprayekti & Septyara Dwi Anggraeni, 2017, *Pelaksanaan Program Workshop "Belajar Efektif" Untuk Orang Tua*, Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS - Vol. 12, No. 2, Desember 2017, halaman 129-136.